Volume 3 Nomor 3 Juli 2023
JURNAL DUNIA PENDIDIKAN
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP
E-ISSN: 2746-8674

Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Dan Hadist Al–Faiz

Nur Suaimah[1], Purnama Sari Siregar[2], Ade Alawiah Lubis[3], Rina Devianty[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Email: nursuaimah387@gmail.com

Abstrak
Perpustakaan merupakan elan vital dalam lembaga pendidikan, keberadaannya sangat menentukan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Ibarat tubuh, perpustakaan sebagai jantung, sehingga hidup matinya perguruan tinggi sangat dipengaruhi kesehatan perpustakaan dalam hal ini kuantitas dan kualitasnya. Masyarakat telah mengenal perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pendidikan. Kedudukan dan fungsi perpustakaan menempati posisi yang strategis dan berperan sebagai fasilitator pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi bagi para pemustaka. Dalam dunia pendidikan, perpustakaan mempunyai peran vital dalam proses pembelajarannya, terutama di perguruan tinggi. Perpustakaan diibaratkan jantung perguruan tinggi yang menjadi tolak ukur, baik buruk, sehat dan tidaknya suatu sistem pendidikan yang ada di dalamnya. Makalah ini akan mengungkap tentang beberapa hal terkait dengan keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi, khususnya akan mengungkap peran perpustakaan bagi peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Kata Kunci: Perpustakaan, Mutu Pendidikan, Pembelajaran, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, di beberapa tempat telah diselenggarakan perpustakaan, seperti sekolah-sekolah, lembaga-lembaga sosial khususnya perguruan tinggi. Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber infromasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dalam dunia pendidikan, perpustakaan mempunyai peran vital dalam proses pembelajaran, terutama di lembaga pendidikan.

Berdasarkan UU N0. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Ironisnya, pemahaman seperti itu belum mengakar kuat di masyarakat. Akibatnya, perpustakaan

masih saja dijadikan sebagai gudang buku dan penelngkap akreditasi belaka, bahkan lebih parah dijadikan sebagai tempat pembuangan orang yang bermasalah. 1 Terlepas dari pro dan kontra tentang perpustakaan, disadari atau tidak, perpustakaan bisa menjadi solusi bagi kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

Dalam perpustakaan, para mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan banyak. Sehingga, keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi benar-benar menjadi sarana pembelajaran, dibutuhkan adanya program atau kegiatan yang dilakukan di perguruan tinggi. Salah satu jenis perpustakaan yang paling banyak ditemui di Indonesia adalah perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai salah satu jenis perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi sering diibaratkan sebagai jantungnya perguruan tinggi (*the heart of university*). Sebagai jantungnya perguruan tinggi, keberadaannya merupakan elan vital dan tidak dapat dikesampingkan, sehingga maju mundurnya perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kualitas perpustakaan yang dapat ditinjau dari jumlah referensi/buku yang tersedia, pelayanan maupun ketersediaan fasilitas lain yang ada di perpustkaan termasuk di dalamnya ruang baca dan penataan koleksinya.Tulisan ini akan menjelaskan persoalan diatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. (Danim, 2002: 51) Menurut Bagda dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2002: 3)

Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental, tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Moleong, 2002: 3)

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono, 2008: 72) Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.(Sudjana, 2005: 16) Metode ini

digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz .

Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau pendapat mengenai keadaan perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz, pengembangannya serta sejauh mana manajemen perpustakaannya sehingga memberikan konstribusi berharga dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala perpustakaan dan pihak yang berkepentingan.

Observasi atau Pengamatan Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.(Margono, 2004: 67) Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz, khususnya pada perpustakaannya.

Metode ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang ada di dalam perpustakaan, serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz adalah sebagai berukut:

a. Menyusun program kerja Demi kelancaran kegiatan di perpustakaan, maka perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz menyusun rencana anggaran belanja dan menyusun program kerja tahunan.
b. Menentukan tenaga pengelola yang profesional Pengelola perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz adalah seorang pustakawan profesional yang diharapkan bisa memberikan pelayanan yang optimal bagi pengguana jasa perpustakaan, dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan. Dalam hal ini penentuan SDM (Sumber Daya Manusia) dilakukan oleh unit pondok, sedangkan kepala perpustakaan hanya memberi masukan atau menentukan kriteria- kriteria tenaga pustakawan tersebut

Pengorganisasian adalah suatu bentuk kerja sama antara sekelompok orang, berdasarkan suatu perjanjian untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz .adalah dengan membagi tugas dan fungsi kepada masing-masing unit kerja perpustakaan.

Pergerakan berkaitan dengan kegiatan layanan yang dilakukan oleh petugas di perpustakaan, yang berparan penting adalah bagian unit sirkulasi, karena jumlah petugas terbatas,maka kedua unit sirkulasi baik unit sirkulasi putra dan unit sirkulasi putri diisi masingmasing dua petugas untuk melayani peminjaman buku kepada santri/siswa, guru, dan karyawan. Di perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz. juga diadakan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam rangka menggerakan dan meningkatkan semangat belajar santriwan/santriwati lebih khusus untuk meningkatkan minat baca santriwan/santriwati.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa manajemen perpustakaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan hadists al faiz. sudah baik, karena menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuacting*), pemberdayaan (*empowering*), motivasi (*motivating*), fasilitas (*facilitating*), pengendalian (*controlling*), evaluasi (*evaluating*). Adapun perencanaan (*planning*) ditunjukkan dengan menentukan tenaga pustakawan yang profesional di bidangnya dan menyusun program kerja perpustakaan; pengorganisasian (*organizing*) ditunjukkan dengan membagi tugas dan fungsi kepada masing-masing unit kerja perpustakaan; pergerakan (*actuacting*) ditunjukkan dengan kegiatan layanan di perpustakaan, meliputi layanan peminjaman/sirkulasi dan administrasi; pemberdayaan (*empowering*) ditunjukkan dengan mengoptimalkan SDM perpustakaan, mengoptimalkan sarana dan prasarana, dan mengoptimalkan pengguna perpustakaan; motivasi (*motivating*) ditunjukkan dengan adanya pemberian semangat dan dorongan dari kepala perpustakaan kepada bawahan atau pustakawan.

Manajemen perpustakaan dalam rangka peningkatan mutu pesantren adalah dengan cara mengelola perpustakaan secara optimal dengan disertai langkah-langkah seperti: peyediaan buku-buku yang relavan, baik buku pelajaran maupun buku-buku umum yang dapat menunjang proses belajar santri/siswa; menyediakan jenis-jenis layanan seperti: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan periodikal, layanan tugas akhir,

layanan audio visual, layanan fotokopi dan layanan administrasi; dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap seperti komputer dan *Area Hot Spot*.

DAFTAR PUSTAKA

A.Halim, dkk, Manajemen Pesantren, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005

Analisis Perubahan Minat Belajar PJOK Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Melalui Perubahan Kebijakan Kepala Sekolah

Aprilo, I., Arfanda, P. E., Mappaompo, M. A., & Saleh, M. S. (2023). Technology Adaptation in 21st Century Physical Education Learning: Literature Review. Jurnal Dunia Pendidikan, 3(2), 102-107.

Denim, Sudarwan, Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, Cet. I.

Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta

S, Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Renika Cipta, 2004, Cet.4 Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2002

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

Yasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Ciputat: QUANTUM TEACHING, 2005.